

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan.

Bank Indonesia (BI) telah melakukan penilaian terhadap kinerja 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD). Dari penilaian yang dilakukan setelah diselenggarakannya program BPD Regional Champion.

Rasio aset BPD terhadap total aset perbankan nasional tercatat sebesar 9,62%. Sedangkan dari sisi kredit sebesar 8,47% dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 11,14%. Untuk target modal inti Rp 1 triliun, dapat dicapai oleh 10 BPD. CAR (rasio kecukupan modal) 15%, hanya dipenuhi oleh 17 BPD.

Untuk *return on asset* (ROA) yang bernilai 2,5%, baru 21 BPD yang dapat memenuhi. Sementara dari sisi rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) senilai 75%, baru dipenuhi oleh 17 BPD. *Net Interest Margin* (NIM) maksimal 5,5%, baru dipenuhi oleh 3 BPD. Hasil pengamatan bank sentral juga menunjukkan, BPD belum mampu untuk memenuhi seluruh target, utamanya dari sisi marjin bunga bersih (NIM). (www.detik.finance.com)

Bank Jatim memilih IPO (*Initial Public Offering*) untuk mendapatkan dukungan permodalan. IPO telah menjadi pilihan manajemen Bank Jatim untuk memperoleh dana segar penunjang ekspansi usahanya. Berdasarkan data PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim), penawaran perdana saham (IPO) sebanyak-banyaknya 2,98 miliar saham baru. Saham itu berupa saham Seri B atau

20 persen dari modal ditempatkan dan disetor. Sedangkan saham Seri A Bank Jatim dimiliki Pemerintah Provinsi Jawa Timur 64,33 persen dan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur 35,67 persen.

Untuk memperlancar proses IPO, Bank Jatim telah menunjuk dua perusahaan sekuritas selaku Penjamin Emisi yakni PT Bahana Securities dan PT Mandiri Sekuritas. Total aset Bank Jatim hingga akhir 2011 sebesar Rp24,8 triliun, dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp19,9 triliun, *loan to deposit ratio* (LDR) Rp80,11 triliun, perbandingan antara pendapatan dengan semua aset (*Return on Assets*) 4,97 persen, NPL gross 0,97 persen, *Net Interest Margin* (NIM) 7,95 persen, dan rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 60,02 persen.

Penyisihan piutang tak tertagih atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) juga terus turun dari 2010 sebesar Rp182,12 miliar menjadi Rp101,43 miliar di akhir 2011. Ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari Bank Jatim, terutama dalam bidang profitabilitas dan efisiensi. (www.antarajatim.com).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari berbagai investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Efisiensi operasional juga mempengaruhi lemahnya kondisi internal sektor perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan

perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien (Veithzal, dkk, 2007). Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA. Menurut Veithzal, dkk (2007:722), rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Kualitas aktiva berpengaruh besar terhadap laba yang diterima dimana kegiatan operasional sehari-hari bank.

Kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai sumber terpenting dari sebuah bank dalam tingkat *solvency*. Bank-bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari resiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya financial yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian.

Likuiditas, menurut Malayu (2008), likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Sedangkan menurut Kasmir (2008), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. Menurut Veithzal, dkk (2007:724) semakin tinggi rasio ini, maka

semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi operasi, kualitas aktiva, permodalan dan likuiditas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Dito Nanda Supraba (2011) menyatakan bahwa Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), (*Net Interest Margin/NIM*) dan (*Non Performing Loan/NPL*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Total Assets* (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Menurut Perdana Ary Satrya (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal terhadap Rentabilitas Secara parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas. Sedangkan perhitungan parsial dalam pengujian Kecukupan Modal (CAR) terhadap Rentabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kecukupan Modal terhadap Rentabilitas atau Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas. Dan koefisien determinasi dari Rentabilitas bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti jumlah aktiva produktif dan efisiensi.

Hasil penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa perubahan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Sri Mintarti (2007) menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengambil judul mengenai **“Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMD Periode Tahun 2009-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang pemilihan judul, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Bank BUMD periode tahun 2009-2012 ?
2. Apakah Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BUMD periode tahun 2009-2012?
3. Apakah Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas di Bank BUMD periode tahun 2009-2012 ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengaruh efisiensi operasi, kualitas aktiva, permodalan dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank BUMD dari Tahun 2009-2012.

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Bank BUMD Tahun 2009-2012.
2. Mengetahui Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Bank BUMD Tahun 2009-2012 secara parsial.
3. Mengetahui Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Bank BUMD Tahun 2009-2012 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Terutama dalam hal penerapan materi kuliah yang telah didapatkan penulis, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang kelak akan membutuhkannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sekaligus sebagai bahan masukan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan – keputusan keuangan lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data laporan keuangan yang berasal dari situs resmi milik perusahaan yang diteliti oleh peneliti dan dari Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai bulan Oktober 2013. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

TABEL 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
I	Tahap Persiapan					
	1. Membuat outline dan proposal skripsi					
	2. Mengambil formulir penyusunan skripsi					
	3. Menentukan tempat penelitian					
II	Tahap Pelaksanaan					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan					
	3. Penelitian					
	4. Penyusunan skripsi					
III	Tahap Pelaporan					
	1. Menyiapkan draft skripsi					
	2. Sidang akhir skripsi					
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					
	4. Penggandaan skripsi					